

ABSTRAK

Studi Tentang Perkembangan Dan Makna Motif Songket Batu Bara Di Sumatera Utara

Oleh: Anindya Prastiwi/ 2014

Tenunan songket Batubara sekarang berkemungkinan telah mengalami perubahan dari segi bentuk motif, yaitu adanya motif yang belum di kenal secara tradisi. Ada pula bentuk motif yang telah mengalami percampuran (alkulturasi) dengan motif dari luar daerah. Kekawatiran akan menghilangnya bentuk motif tradisi maka perlunya penelitian ini di lakukan dengan di jadikan suatu Studi Tentang Perkembangan dan Makna Motif Songket Batu Bara Di Sumatera Utara. Berdasarkan latar masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual dan tertulis terhadap perkembangan bentuk motif songket Batubara tersebut dan apa makna filosofi yang tersimpan di balik setiap motif songket tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan Januari 2014 dan berakhir pada bulan Februari 2014 di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu, tahap pralapanan, pekerjaan lapangan dan yang terakhir analisis data. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dan observasi (pengamatan), interview (wawancara), serta dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan yaitu perkembangan atau perubahan motif songket Batubara dimulai sekitar tahun 1970-an. Motif lama yang menjadi cirikhas daerah tersebut yaitu motif pucuk rebung, pucuk betikam, tolop berantai, pucuk kol, pucuk pandan dan pucuk perak. Motif baru yang di tambahkan pada kain songket Batubara yaitu motif bunga mawar, nasi bertabur, bunga mawar, bunga tunggal dan bunga mawar. Motif yang mengalami perubahan yaitu motif pucuk rebung, pucuk betikam dan tolop berantai. Makna terkandung pada motif Pucuk Rebung, Tolop Berantai dan Pucuk Betikam memiliki tujuan makna yang sama-sama menggambarkan bagaimana harus bersikap pada setiap pergaulan dalam kemasyarakatan dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan bijaksanaan. Makna yang terkandung pada Motif Pucuk Kol, Pucuk Pandan dan Bunga Cempaka merupakan gambaran tentang kekayaan alam dan sebagai simbolis tentang alam ini. Sedangkan makna Motif Gigi Hiu merupakan simbol dari mana masyarakat mencari rezeki, karena masyarakat Batubara sebagian besar bekerja sebagai nelayan yang mencari ikan dilaut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, di rekomendasikan kepada lembaga pemerintahan yang berwenang untuk menyusun buku yang menginformasikan kepada generasi berikut, agar karya-karya ini tetap di kenal masyarakat.